

**PENYULUHAN PENANGANAN INFEKSI *Anisakis* sp. PADA MASYARAKAT DI
TEMPAT PENJUALAN IKAN (TPI) OESAPA KOTA KUPANG**

*(Counseling on the Management of Anisakis sp. Infection for the Community at the Fish
Market Oesapa, Kupang City)*

Julianty Almet^{1*}, Diana Agustiani Wuri¹, Dewi Fesbayati Lestari Djungu¹, Tri Utami²

¹Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur - Indonesia

²Departemen Klinik, Reproduksi, Patologi dan Nutrisi, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur - Indonesia

*Korespondensi: Juliantyalmet1982@gmail.com

ABSTRAK. Anisakiasis merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh infeksi cacing parasit *Anisakis* sp. Parasit ini umumnya ditemukan dalam ikan laut mentah atau setengah matang yang dikonsumsi oleh manusia. Penularan penyakit ini terjadi ketika larva cacing *Anisakis* tertelan dan menempel di dinding saluran pencernaan manusia. Gejala klinis dari anisakiasis meliputi nyeri perut, mual, muntah, dan kadang-kadang reaksi alergi berat seperti anafilaksis. Pencegahan anisakiasis dapat dilakukan dengan memasak ikan secara menyeluruh atau membekukannya sebelum dikonsumsi. Kesadaran akan risiko dan pengetahuan mengenai cara mempersiapkan masakan dari ikan dapat mengurangi insiden penyakit di kalangan populasi yang rentan. Kegiatan penyuluhan mengenai pengenalan penyakit dan pengendalian anisakiasis kepada masyarakat TPI Oesapa merupakan salah satu cara pencegahan serta pengendalian penyebaran penyakit dengan membangun pengetahuan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat.

Kata kunci: *Anisakis* sp., nematoda, parasit ikan, zoonosis

ABSTRACT. Anisakiasis is a zoonotic disease caused by infection with the parasitic worm *Anisakis* sp. This parasite is commonly found in raw or undercooked marine fish that humans consume. The disease is transmitted when *Anisakis* larvae are ingested and attach to the human digestive tract wall. Clinical symptoms of anisakiasis include abdominal pain, nausea, vomiting, and sometimes severe allergic reactions such as anaphylaxis. Prevention of anisakiasis can be achieved by thoroughly cooking fish or freezing it before consumption. Awareness of this risk and education on proper fish preparation and cooking methods can reduce the incidence of the disease among vulnerable populations. Community outreach activities at TPI Oesapa, focusing on disease recognition and anisakiasis control, serve as a preventive measure by building public knowledge and providing education to the community. This approach helps mitigate the spread of the disease.

Keywords: *Anisakis* sp., nematoda, fish parasite, zoonotic

PENDAHULUAN

TPI Oesapa Kota Kupang merupakan salah satu pusat aktivitas perikanan laut yang penting di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Aktivitas jual beli ikan di TPI sangat tinggi, sehingga masyarakat secara rutin mengonsumsi ikan hasil tangkapan

dari perairan sekitar, termasuk dari Laut Timor. Namun, pengetahuan masyarakat, khususnya para nelayan, pedagang ikan, dan konsumen mengenai potensi infeksi parasit seperti *Anisakis* sp. masih sangat terbatas. Kurangnya kesadaran ini berisiko meningkatkan angka infeksi zoonosis, terutama di wilayah dengan budaya

konsumsi ikan mentah atau setengah matang. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat dengan topik ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya infeksi parasit *Anisakis* sp. dan cara pencegahannya, memberikan edukasi mengenai zoonosis, serta pentingnya pengolahan dan konsumsi ikan yang dijual di TPI Oesapa Kota Kupang.

Nusa Tenggara Timur mempunyai potensi akan kekayaan alam lautnya. Luas daratan hanya mencapai 19,14% dari keseluruhan luas wilayah Nusa Tenggara Timur. Luas perairan laut 200,000 km² dengan garis pantainya sepanjang 5700 km. Data Badan Pusat Statistik (2019), potensi perikanan di perairan Kota Kupang terkait penangkapan ikan tahun 2018 mencapai 25,262,27 ton.

Konsumsi ikan pada masyarakat yang tinggi tidak menutup kemungkinan dapat terjadinya penularan penyakit dari ikan yang dikonsumsi kepada manusia. Faktor penyebab penyakit salah satunya adalah parasit. *Anisakis* sp. merupakan endoparasit dari keluarga Anisakidae dengan beberapa spesies bersifat zoonosis dan menyebabkan penyakit anisakiasis.

METODE

Kegiatan penyuluhan terkait Penyuluhan Penanganan Infeksi *Anisakis* sp. dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 08 Juni 2024 pada pukul 09.30-10.30 WITA di TPI Oesapa, Kota Kupang NTT.

Metode penyuluhan yang digunakan adalah penyampaian materi oleh narasumber dengan ceramah dan dilanjutkan sesi tanya jawab peserta. Peserta diminta memberi tanggapan setelah mengetahui informasi yang diberikan oleh pemateri. Materi dalam bentuk power point, video edukasi serta sampel *Anisakis* sp. disampaikan oleh mahasiswa koasistensi serta dokter hewan bidang Parasitologi Veteriner Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anisakiasis adalah penyakit zoonosis yang disebabkan oleh larva *Anisakis* sp. stadium tiga (L3) dari keluarga Anisakidae, yang hidup pada saluran pencernaan ikan (Aibinu *et al.*, 2019). Terdapat tiga genus dari keluarga anisakidae pada satwa akuatik yang diketahui bersifat zoonotik, yaitu *Anisakis*, *Contracaecum*, dan *Pseudoterranova* (Klimpel & Palm, 2011). Potensi tertelannya larva anisakis yang bersifat zoonosis ini ada dua cara yaitu tanpa sengaja melalui konsumsi ikan mentah atau setengah matang yang dapat menyebabkan infeksi dan larva nematoda dalam keadaan matipun masih dapat menyebabkan reaksi alergi (Audicana & Kennedy, 2008).

Menurut Klimpel dan Palm (2011) siklus hidup cacing *Anisakis* sp. secara umum seperti cacing nematoda, termasuk adanya empat tahapan larva. Cacing dewasa hidup di lambung mamalia laut dan cacing betina memproduksi telur anisakis yang keluar ke perairan laut bersama feses inang. Telur yang belum berembrio akan berkembang menjadi larva III (L3). Telur berisi L3 kemudian menetas, L3 yang bermantel kutikula (sisir *molting* dari L2) dapat berenang bebas hingga termakan copepode (Crustacea) (inang antara). Pada inang antara tersebut, larva keluar dari mantel dan bermigrasi ke *haemocoel* dan memulai pertumbuhan. Inang tersebut membantu perpindahan parasit L3 pada inang antara yang lebih besar, yaitu invertebrata makro (misalnya Cephalopoda). Selanjutnya invertebrata makro membantu infeksi L3 pada ikan (inang paratenik) atau mamalia laut (inang definitif). Melalui predasi, L3 dapat berpindah di antara inang paratenik. Manusia dapat terinfeksi cacing anisakidae setelah mengonsumsi ikan yang ber larva.

Gejala klinis pada manusia yang terkena anisakiasis akut antara lain sakit pada bagian perut, mual dan muntah (Herrador *et al.*, 2019; Muwanwella, Shimamura, & Marcon, 2016; Takabayashi *et al.*, 2014). Beberapa gejala anisakiasis mirip dengan tukak lambung, radang usus buntu, atau peritonitis. Gejala yang cukup

parah yaitu sensitisasi alergi pada stadium urtikaria hingga syok anafilaksis (Baird *et al.*, 2014; Kochanowski *et al.*, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Carbotta *et al.*, (2016), anisakiasis dapat menyebabkan *Small Bowel Obstruction* namun kasus tersebut masih tergolong langka.

Kegiatan penyuluhan mengenai pengenalan penyakit dan pengendalian penyakit Anisakiasis kepada masyarakat Oesapa merupakan salah satu cara pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit anisakiasis. Pemahaman mengenai penyakit anisakiasis yang baik akan membangun pengetahuan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat.

Peningkatan pengetahuan masyarakat terbukti dapat memahami bahaya *Anisakis* sp. masyarakat menjadi tahu cara mengenali dan mencegah infeksi parasit asal ikan, menghindari konsumsi ikan mentah/setengah matang dan menerapkan metode pengolahan yang tepat. Pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit. Sehingga tindakan sosialisasi terkhusus pada masyarakat dapat mencegah penyebaran anisakis dan mengubah sikap, perilaku masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam mengolah serta mengonsumsi ikan.



Gambar 1. Pembawaan materi mengenai penanganan infeksi *Anisakis* sp. (Sumber: dokumentasi pribadi)

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai Penanganan Infeksi *Anisakis* sp. berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya infeksi *Anisakis* sp. sebagai salah satu parasit zoonotik yang dapat menular melalui konsumsi ikan laut. Melalui kegiatan ini masyarakat lebih sadar pentingnya pengolahan ikan yang higienis dan aman. Dengan demikian kegiatan ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat pesisir serta berkontribusi dalam pencegahan penyakit zoonosis berbasis laut.

DAFTAR PUSTAKA

Aibinu, I. E., Smooker, P. M., and Lopata, A. L. 2019. *Anisakis* Nematodes in Fish and Shellfish- from infection to allergies. *Journal. IJP: Parasites and Wildlife*. 9: 384–39.

Audicana, M.T., & Kennedy, M. (2008). *Anisakis simplex*: from obscure infectious worm to inducer of immune hypersensitivity

Badan Pusat Statistik Kota Kupang. 2019. *Kota Kupang Dalam Angka 2019*. Kupang: BPS Kota Kupang.

Carbotta, G., Laforgia, R., Milella, M., Sederino, M. G., Minafra, M., Fortarezza, F., Piscitelli, D., & Palasciano, N. (2016). Small bowel obstruction caused by *Anisakis* and Meckel's diverticulum: a rare case. *Il Giornale Di Chirurgia*, 37(6), 281–283.

Detha AIR, Wuri DA, Almet J, Melky C. 2018. First report of *Anisakis* sp. in *Epinephelus* sp. in East Indonesia. *JAVAR*; 5(1): 88-92.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Produktivitas Perikanan Indonesia Jakarta (ID): Kementerian Kelautan dan Perikanan*.

Klimpel S, Palm HW. 2011. *Anisakid Nematode (Ascaridoidea) Life Cycles and Distribution: Increasing Zoonotic Potential in the Time of Climate Change?* in H. Mehlhorn (ed.), *Progress in Parasitology, Parasitology Research Monographs* 2. Berlin: Springer.

Kochanowski, M., Dąbrowska, J., Różycki, M., Karamon, J., Sroka, J., & Cencek, T. (2020). Proteomic Profiling Reveals New Insights into the Allergomes of *Anisakis simplex*, *Pseudoterranova decipiens*, and *Contracaecum osculatum*.

Takabayashi, T., Mochizuki, T., Otani, N., Nishiyama, K., & Ishimatsu, S. (2014). *Anisakiasis* presenting to the ED: Clinical manifestations, time course, hematologic tests, computed tomographic findings,

and treatment. American Journal of
Emergency Medicine, 32(12),
1485–1489.